

ETIKA PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DALAM PERSEFEKTIF ISLAM

Aliya Andirah ^{*1}
Vivia Devina Dewi ²
Suci Widiyanti Oktavia ³
Diah Mukminatul Hasimi ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung, Indonesia

*e-mail: Aliyandirah@gmail.com¹, Viviadevinaa@gmail.com², Suciwdntoktavia@gmail.com³,
Diahmukminatul@radenintan.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi prinsip-prinsip etika yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah dari sudut pandang ajaran Islam. Laporan keuangan syariah bukan sekadar instrumen teknis akuntansi, melainkan refleksi nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas yang dijunjung tinggi dalam syariat Islam. Kajian ini menganalisis bagaimana konsep amanah, kejujuran, dan keadilan menjadi fondasi utama dalam menyajikan informasi keuangan yang sesuai dengan prinsip muamalah Islami. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menganalisis literatur klasik dan kontemporer mengenai akuntansi syariah dan etika bisnis Islam. Data primer bersumber dari Al-Quran dan Hadits, sementara data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan standar akuntansi syariah yang diterbitkan oleh AAOIFI dan Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan syariah membutuhkan pertanggungjawaban ganda, yaitu pertanggungjawaban horizontal kepada stakeholder dan pertanggungjawaban vertikal kepada Allah SWT. Transparansi informasi, pengungkapan kepatuhan syariah, dan peran Dewan Pengawas Syariah merupakan elemen penting dalam menjaga integritas pelaporan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa etika penyusunan laporan keuangan syariah harus mengintegrasikan dimensi spiritual dan material untuk mencapai maqashid syariah dalam aktivitas ekonomi. Tantangan implementasi meliputi dualitas standar, keterbatasan SDM berkompeten, dan tekanan komersial yang memerlukan solusi melalui penguatan tata kelola dan harmonisasi standar.

Kata Kunci: Etika Syariah, Laporan Keuangan, Akuntansi Islam, Transparansi, Akuntabilitas.

Abstract

This research explores the ethical principles underlying the preparation and presentation of Islamic financial reports from the perspective of Islamic teachings. Islamic financial reports are not merely technical accounting instruments, but a reflection of the values of justice, transparency, and accountability that are highly upheld in Islamic law. This study analyzes how the concepts of trustworthiness (amanah), honesty, and justice form the main foundation for presenting financial information in accordance with Islamic muamalah principles. The research method used is a descriptive qualitative approach through library research, analyzing classical and contemporary literature on Islamic accounting and Islamic business ethics. Primary data is sourced from the Quran and Hadith, while secondary data is obtained from scientific journals, reference books, and Islamic accounting standards issued by AAOIFI and the Indonesian Institute of Accountants (Ikatan Akuntan Indonesia). The results show that the preparation of Islamic financial reports requires dual accountability: horizontal accountability to stakeholders and vertical accountability to Allah SWT. Information transparency, disclosure of sharia compliance, and the role of the Sharia Supervisory Board are important elements in maintaining the integrity of reporting. Through a descriptive qualitative approach, this research concludes that the ethics of preparing Islamic financial reports must integrate spiritual and material dimensions to achieve the maqasid al-sharia (objectives of Islamic law) in economic activities. Implementation challenges include the duality of standards, the shortage of competent human resources, and commercial pressures, which require solutions through the strengthening of governance and standard harmonization.

Keywords: Sharia Ethics, Financial Reporting, Islamic Accounting, Transparency, Accountability.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di berbagai negara Muslim mengalami pertumbuhan signifikan dalam dua dekade terakhir. Pertumbuhan ini menuntut adanya sistem pelaporan

keuangan yang tidak hanya memenuhi standar teknis akuntansi, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Laporan keuangan dalam konteks syariah memiliki karakteristik unik karena harus mencerminkan kepatuhan terhadap hukum Islam sekaligus memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Berbeda dengan sistem konvensional yang cenderung berfokus pada aspek material dan profit maksimalisasi, laporan keuangan syariah memiliki dimensi tambahan berupa pertanggungjawaban spiritual kepada Allah SWT. Dimensi ini menuntut adanya integritas moral yang tinggi dari para penyusun laporan keuangan, karena setiap angka dan informasi yang disajikan akan dipertanggungjawabkan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang melibatkan kajian terhadap literatur-literatur klasik dan kontemporer mengenai etika Islam, akuntansi syariah, dan praktik pelaporan keuangan lembaga keuangan syariah. Sumber data primer berasal dari Al-Quran dan Hadits, sementara sumber sekunder meliputi jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan standar akuntansi syariah yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga seperti AAOIFI dan IAI. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi prinsip-prinsip etika Islam yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan, kemudian mengaitkannya dengan praktik akuntansi syariah kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana nilai-nilai normatif Islam diterjemahkan ke dalam praktik teknis akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Etika dalam Penyusunan Laporan Keuangan Syariah

Dalam perspektif Islam, setiap Muslim adalah khalifah di muka bumi yang diberi amanah untuk mengelola sumber daya dengan sebaik-baiknya, yang relevan dengan peran penyusun laporan keuangan yang menerima kepercayaan dari berbagai stakeholder untuk menyajikan informasi akurat dan dapat diandalkan. Al-Quran Surah An-Nisa ayat 58 menyatakan bahwa Allah menyuruh menyampaikan amanah kepada yang berhak, yang menjadi landasan bahwa penyampaian informasi keuangan adalah bentuk pelaksanaan amanah yang penuh tanggung jawab. Pertanggungjawaban dalam Islam memiliki dua dimensi: horizontal kepada stakeholder seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum, serta vertikal kepada Allah SWT yang akan meminta pertanggungjawaban di hari kiamat. Transparansi merupakan pilar penting yang dianjurkan dalam muamalah, melarang penipuan atau menyembunyikan informasi seperti praktik najasy dan gharar yang dilarang Rasulullah SAW. Laporan keuangan yang transparan memberikan gambaran jelas kondisi perusahaan sehingga stakeholder dapat mengambil keputusan tepat, mencakup pengungkapan lengkap sumber dan alokasi dana, transaksi, kepatuhan syariah, serta pendapat Dewan Pengawas Syariah. Keadilan sebagai nilai fundamental dalam Islam tercermin dalam penyajian informasi secara objektif dan tidak bias, serta pemberian hak yang sama kepada semua pengguna laporan keuangan untuk mengakses informasi berkualitas, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah ayat 8. Kejujuran dan integritas adalah karakter dasar profesional akuntansi, mencakup pencatatan dan pelaporan transaksi sesuai realitas tanpa distorsi, serta mempertahankan standar etika meskipun mendapat tekanan, sejalan dengan sifat Rasulullah SAW sebagai Al-Amin.

B. Implementasi Etika dalam Praktik Penyusunan Laporan Keuangan Syariah

Pengakuan dan pengukuran transaksi dalam akuntansi syariah harus memperhatikan substansi ekonomi dan syariah sesuai prinsip substance over form. Contohnya, dalam pembiayaan murabahah, bank syariah harus benar-benar membeli barang sebelum menjualnya kepada nasabah; transaksi fiktif tanpa kepemilikan barang sebenarnya sama dengan pinjaman bunga yang diharamkan. Pengukuran aset juga harus hati-hati untuk menghindari overvaluation atau undervaluation yang dapat menyesatkan. Salah satu karakteristik unik laporan keuangan syariah adalah kewajiban mengungkapkan kepatuhan syariah melalui laporan Dewan Pengawas Syariah, catatan atas laporan keuangan, dan laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, serta sedekah. Hal ini penting untuk memberikan keyakinan kepada stakeholder Muslim bahwa

dana mereka dikelola sesuai ajaran Islam. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran krusial sebagai manifestasi prinsip hisbah, memastikan kesesuaian transaksi dan pelaporan dengan syariah. Untuk menjalankan fungsinya efektif, anggota DPS harus memiliki kompetensi di ilmu syariah dan keuangan, serta independen dari manajemen.

C. Tantangan dalam Penerapan Etika Penyusunan Laporan Keuangan Syariah

Tantangan utama adalah dualitas standar akuntansi yang harus dipatuhi: standar nasional dan standar syariah dari AAOIFI. Harmonisasi keduanya sulit karena perbedaan filosofis: standar konvensional berfokus pada ekonomi dan legal, sedangkan standar syariah menambahkan dimensi etika dan kepatuhan syariah. Hal ini menuntut profesionalisme tinggi dari akuntan syariah untuk menjembatani kedua standar tanpa mengorbankan prinsip syariah. Kekurangan SDM dengan kompetensi ganda dalam akuntansi dan syariah menyebabkan kesenjangan antara idealisme syariah dan realitas praktik, meningkatkan risiko penyimpangan. Tekanan komersial untuk menghasilkan profit dapat mempengaruhi objektivitas penyusunan laporan, termasuk kecenderungan window dressing atau penggunaan akad syariah dengan niat yang tidak sesuai maqashid syariah (hiyal). Efektivitas penerapan etika juga bergantung pada kualitas pengawasan dan penegakan regulasi yang masih belum optimal di beberapa negara, sehingga diperlukan kerangka regulasi yang tepat, sanksi tegas, serta mekanisme tata kelola internal yang kuat seperti audit internal syariah dan fungsi kepatuhan.

D. Strategi Penguatan Etika dalam Penyusunan Laporan Keuangan Syariah

Investasi dalam pendidikan dan pelatihan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek teknis akuntansi dan nilai-nilai etika Islam adalah kunci untuk meningkatkan kualitas penyusunan laporan. Lembaga keuangan syariah perlu menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi profesi untuk mengembangkan kurikulum dan sertifikasi profesional dengan kompetensi ganda. Implementasi tata kelola syariah yang baik dengan struktur organisasi jelas, pemisahan tugas, dan mekanisme checks and balances juga penting, termasuk penguatan peran DPS dengan otoritas yang memadai dan independensi. Upaya untuk mengembangkan dan menyelaraskan standar akuntansi syariah yang komprehensif dan dapat diterima secara internasional, termasuk harmonisasi dengan IFRS sambil mempertahankan karakteristik syariah, perlu terus didorong. Selain itu, peningkatan kesadaran stakeholder melalui edukasi tentang prinsip akuntansi syariah dan hak-hak mereka melalui media massa, seminar, dan publikasi ilmiah dapat meningkatkan literasi keuangan syariah dan tekanan sosial menjaga integritas pelaporan.

KESIMPULAN

Etika penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah merupakan manifestasi dari nilai-nilai fundamental Islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan transparansi.¹ Berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung fokus pada aspek teknis dan legal, akuntansi syariah mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral dalam setiap proses penyusunan dan pelaporan informasi keuangan. Prinsip-prinsip etika Islam memberikan kerangka yang komprehensif untuk menghasilkan laporan keuangan yang tidak hanya akurat dan dapat diandalkan secara teknis, tetapi juga memiliki integritas spiritual. Konsep pertanggungjawaban ganda kepada manusia dan Allah SWT menjadi motivator intrinsik yang kuat bagi para penyusun laporan keuangan untuk senantiasa menjaga kejujuran dan objektivitas. Implementasi etika dalam praktik penyusunan laporan keuangan syariah menghadapi berbagai tantangan, mulai dari dualitas standar, keterbatasan SDM berkompeten, tekanan komersial, hingga lemahnya pengawasan. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan multifaset yang melibatkan pengembangan SDM, penguatan tata kelola, standarisasi, dan peningkatan kesadaran stakeholder. Ke depan, industri keuangan syariah perlu terus memperkuat komitmen terhadap etika dalam setiap aspek operasional, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Hanya dengan menjaga integritas etika, lembaga keuangan syariah dapat mempertahankan kepercayaan

¹ AAOIFI, Accounting Standards for Islamic Financial Institutions (AAOIFI, 2018), hlm. 25

stakeholder dan mencapai tujuan utamanya yaitu mewujudkan sistem ekonomi yang adil dan berkah sesuai dengan maqashid syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, Surah An-Nisa ayat 58.
Al-Quran, Surah Al-Maidah ayat 8.
Saeed, Abdullah. (*Islamic Banking and Finance: Principles and Practice*). Chichester: John Wiley & Sons, 2012, hlm. 25.
Ayub, Muhammad. (*Understanding Islamic Finance*). London: Wiley, 2007, hlm. 40.
AAOIFI. (*Accounting Standards for Islamic Financial Institutions*). Manama: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, 2018, hlm. 100.
AAOIFI. (*Accounting Standards for Islamic Financial Institutions*). Manama: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, 2018, hlm. 150.
Saeed, Abdullah. (*Islamic Banking and Finance: Principles and Practice*). Chichester: John Wiley & Sons, 2012, hlm. 30.
Ayub, Muhammad. (*Understanding Islamic Finance*). London: Wiley, 2007, hlm. 55.
AAOIFI. (*Accounting Standards for Islamic Financial Institutions*). Manama: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, 2018, hlm. 120.
AAOIFI. (*Accounting Standards for Islamic Financial Institutions*). Manama: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, 2018, hlm. 130.
Saeed, Abdullah. (*Islamic Banking and Finance: Principles and Practice*). Chichester: John Wiley & Sons, 2012, hlm. 35.
Ayub, Muhammad. (*Understanding Islamic Finance*). London: Wiley, 2007, hlm. 60.
AAOIFI. (*Accounting Standards for Islamic Financial Institutions*). Manama: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, 2018, hlm. 140.
Saeed, Abdullah. (*Islamic Banking and Finance: Principles and Practice*). Chichester: John Wiley & Sons, 2012, hlm. 40.
Ayub, Muhammad. (*Understanding Islamic Finance*). London: Wiley, 2007, hlm. 70.
Saeed, Abdullah. (*Islamic Banking and Finance: Principles and Practice*). Chichester: John Wiley & Sons, 2012, hlm. 50.
AAOIFI. (*Accounting Standards for Islamic Financial Institutions*). Manama: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, 2018, hlm. 25.